

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pembelajaran

Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai interaksi yang melibatkan beberapa komponen dalam proses belajar mengajar, adapun komponen tersebut yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang saling berkaitan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.⁷

Menurut KBBI pembelajaran adalah suatu usaha yang bertujuan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan dengan usaha atau karena adanya suatu pengalaman. Sedangkan menurut Soetomo mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dilakukan secara sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu pula.⁸

Menurut Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengarahkan interaksi peserta didiknya dengan sumber belajar yang agar tercapainya suatu tujuan.

⁷ Muh Sain Hanafi, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan* (Juni, 2014), Vol. 17, No. 1, 74.

⁸ Abdullah Yus, "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi pada Siswa Kelas IV SDN 024758 Binjai Tahun Pelajaran 2015", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 2 (Desember 2016), 191.

Dari sini dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mana dalam interaksi tersebut maka timbulah komunikasi yang terarah berdasarkan target yang telah ditetapkan.⁹

Menurut Fathurrohman, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁰ sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah.

Menurut Chauhan pembelajaran adalah suatu upaya dalam memberikan stimulus (rangsangan), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya proses belajar.¹¹ Dalam pengertian lain dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik, bagaimana peserta didik belajar memperoleh dan memproses pengetahuan.¹²

Sadiman mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar peserta didik yang mana dalam pembelajaran tersebut terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹³ Sedangkan

⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran" *Fitrah* (Desember 2017), Vol. 3 No. 2, 338.

¹⁰ Fathurrohman dan Sulistyirini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

¹¹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan* (November, 2014), Vol. 2 No. 2, 33.

¹² *Ibid.*, 34.

¹³ Lambok Amran Andrianto, "Kinerja Tutor dalam Proses Pembelajaran Paket C", *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* (Desember, 2010), Vol. 5, No. 2, 124.

pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah serangkaian kejadian atau peristiwa yang dilakukan secara sengaja dan terencana yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya sapat berlangsung dengan mudah.¹⁴

Pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang ditandai dengan adanya interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar akan tujuan yang berlandaskan metodologis dari pendidik dan pembelajaran pada peserta didik dilakukan secara pedagogis dan prosesnya dilalui secara sistematis atau berurutan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembelajaran ada tahap-tahapan yang harus dilalui sehingga tidak bisa jika pembelajaran itu terjadi seketika, adapun tahapan proses pembelajaran dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu *pertama*, dalam proses belajar mengajar melibatkan proses mental secara maksimal. *Kedua*, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang dialogis dan melakukan tanya jawab secara terus menerus hal ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan cara berfikir peserta didik sehingga siswa akan memperoleh pengetahuannya secara sendiri melalui proses tanya jawab tadi.¹⁵

Suatu kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan kompone-komponen tertentu yang saling berkaitan sehingga

¹⁴ Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam* (Desember, 2016), Vol. 11, No. 2, 115.

¹⁵ Muh Sain Hanafi, "Konsep Belajar dan Pembelajaran"., 74.

terjadilah sebuah interaksi yang mana dalam proses kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Adapun komponen dari pembelajaran yaitu :

a. Guru (pendidik)

Guru (pendidik) adalah aktor atau pelaku utama dalam proses belajar mengajar yang mana guru harus merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan mengajar, membimbing serta membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajarannya.

Pendidik terlibat langsung dalam proses pendidikannya hal tersebut tercantum berdasarkan keputusan Menpan No.26/MANPAN/1989 Tanggal 2 Mei 1989. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Seorang pendidikan harus selalu meningkatkan kemampuan profesinya sehingga dengan meningkatkan profesinya tersebut pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁷

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk itu Majid merinci komponen kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sebagaimana berikut :

¹⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 340.

¹⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 341.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, indikator dalam hal ini yaitu : mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan sumber belajar atau media belajar, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian dan mengelola waktu.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, indikator dalam hal ini yaitu : mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode pembelajaran, mampu menggunakan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berinteraksi dengan siswa, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu melaksanakan penilaian dan mampu menggunakan waktu.¹⁸

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung dengan metode, teknik dan taktik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang hanya memberikan suatu materi yang hanya sebatas menyampaikan materi maka akan berbeda dengan pendidik yang menganggap bahwa mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap peserta didik.¹⁹

Selain dari pendidik, hal lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu peserta didik yang mana peserta didik merupakan

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2011), 7.

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 341.

manusia unik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yakni terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu sikap dan penampilan peserta didik dikelas juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik juga ikut berperan dalam mempengaruhi pendidik dalam proses pembelajaran begitu pula sebaliknya.²⁰

b. Siswa (peserta didik)

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.²¹

Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran disamping komponen lainnya. Guru yang mampu memahami keberadaan murid secara cermat berdasarkan tinjauan psikologi, filsafat, budaya adalah guru yang efektif. Guru yang mampu mengenali murid akan lebih mudah menyusun program pembelajaran. setiap murid memiliki

²⁰ Ibid., 342.

²¹ M. jufri Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran", (Juli-Desember, 2016), Vol. 5, No. 2, 296.

karakteristik masing-masing dan guru dituntut untuk profesional dalam menangani keberagaman seperti ini.²²

Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.²³

c. Tujuan pembelajaran

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka hal yang akan kita inginkan akan bisa tercapai meskipun kadang sulit untuk mencapainya. Secara umum, tujuan belajar adalah untuk menemukan makna, pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pesan yang diberikan pengajar, sumber belajar dan pengalaman hidup. Dengan harapan terjadi perubahan positif pada anak sebagai hasil belajar tersebut²⁴

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dan melihat sasaran apa saja yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan

²² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Ilmu Pengantar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 159.

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran : disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2014), 123.

²⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 17.

pembelajaran akan lebih terarah jika tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas.

Pendidik jika sudah merumuskan tujuan pembelajaran maka harus menyesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik, sehingga seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

d. Materi pembelajaran atau bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.²⁶

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga pendidik harus sudah menguasai materi apa saja yang diperlukan ketika akan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik.²⁷

Bahan ajar menurut Prastowo adalah semua bahan (baik teks maupun non teks) yang tersusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya seperti buku

²⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 342.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 173-174.*

²⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 343.

pelajaran, modul, handout, LKS, modet atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.²⁸

Bahan ajar dalam bentuk tertulis adalah materi yang harus dipelajari oleh peserta didik guka untuk mencapai standa kompetensi kompetensi dasar. Materi tersebut bisa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yag harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Secara terperinci jenis-jenis dari materi ajar yaitu berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), ketererampilan dan sikap (nilai).²⁹

e. Metode pembelajaran

Menurut M. Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran agar terjadinya pembelajaran pada diri peseta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.³⁰

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, namun penggunaan metode yang bervariasi juga akan membuat pembelajaran menjadi tidak menguntungkan jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik pada saat itu. Oleh karena itu

²⁸ Nurul Zuriah, Hari Sunaryo, dkk, "IBM Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal", *Jurnal Dedikasi*, (Mei 2016), Vol 13, 40.

²⁹ Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PPBSI, FKIP, Unisula", *Jurnal Kredo* (April, 2018), Vol. 1, No. 2, 74.

³⁰ Effiyati Prihatin, "Pengaruh metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Formatif* (2017), Vol. 7 No. 2, 173.

dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran mana yang tepat untuk digunakan.³¹

Seorang guru wajib mengetahui metode-metode pembelajaran. Oleh karena, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah atau perguruan tinggi.³²

- 1) Metode ceramah adalah cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan rujukan (buku) yang sesuai.
- 2) Metode tanya jawab merupakan metode guru bertanya kepada siswa. Pertanyaan merupakan pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Dengan begitu peserta didik terdorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.
- 3) Diskusi merupakan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa

³¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran", 345.

³² Isriani Hardini dan dewi Puspita Sari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta: Familia, 2012), 13.

atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

- 4) Metode pemberian tugas (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Jenis-jenis pemberian tugas ada banyak misalnya, membuat rangkuman, membuat makalahh, menyelesaikan soal, mengadakan observasi, praktik, dan lain-lain.

f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran bisa berupa orang, makhluk hidup, benda-benda dan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyajikan materi pembelajaran.³³

g. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari evaluasi yaitu mengontrol proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi,

³³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran"., 349.

evaluasi juga digunakan untuk melihat apakah metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi tersebut sudah efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal atau belum.

Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai *feedback* terhadap perbaikan tujuan pembelajaran terhadap strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dengan tepat juga evaluasi dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan penting lain yang bagi sekolah yang digunakan untuk mencapai tujuan atau program sekolah yang telah dirancang.³⁴

Evaluasi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi yang telah disampaikan, untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya, membuat keputusan dalam menentukan langkah berikutnya, menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta menjadi kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.³⁵

2. Kitab Hidayatus Sibyan

Kitab Hidayatus Sibyan adalah kitab yang berisi tentang ilmu yang berkenaan dengan hukum tajwid yang ditulis oleh Syeikh Sa'id bin Sa'ad Nabhan yang mana di dalamnya membahas tentang hukum-hukum tajwid mulai dari hukum bacaan nun mati atau tanwin, mim mati, mad, lafal

³⁴ Norlaila, "Efektifitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin", *Taswir* (Januari-Maret 2015), Vol. 3, No. 5, 100.

³⁵ *Ibid.*, 101.

jalalah dan masih banyak lagi. Dalam kitab tersebut untuk mempermudah santri maka materinya berupa nadham yang berjumlah 40 bait yang mana nantinya santri harus menghafalnya guna mempermudah santri dalam mengingat hukum-hukum tajwid.

Sebagaimana cuplikan dari nadham Hidayatus Sibyan yakni³⁶ :

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ قَرَّ ○ وَهَكَ فِي التَّجْوِيدِ نَظْمًا حُرَّرَا

سَمِّيَتْهُ هِدَايَةَ الصَّبِيَّانِ ○ أَرْجُو إلهِي عَيْةَ الرِّضْوَانِ

Keluarga sahabat pembaca Al-Qur'an, Ini *nadzam* tajwid yang telah dibersihkan. Ku namakan Kitab Hidayatus Sibyan, Ku mohon Allah curahkan keridhoan.

Maksudnya adalah mengajak kita kaum muslim untuk mempelajari ilmu tajwid yang sudah diringkas dalam bentuk bait-bait nadham yang kemudian dinamakan dengan Nadham Hidayatus Sibyan yang bertujuan sebagai pedoman bagi anak-anak yang sedang mempelajari hukum tajwid.

Tajwid adalah bagaimana melafalkam huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah untuk mengeluarkan huruf dari *makhroj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, desis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan. Menurut Tombak Alam,

³⁶ Syeikh Sa'id Bin Sa'ad Nabhan, *Syifaaul Janan Terjemah Hidayatus Sibyan* (Surabaya : Maktabatul 'Ashriyyah), 3-4.

tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, pajang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya irama dan nadanya serta titik komanya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan asalnya, mendengarkan bunyi-bunyinya, bacaan pendek panjangnya, jelas dan berdesis, irama dan nadanya serta tanda-tanda berhenti atau waqof.³⁷

3. Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, tingkat berarti lapis dari sesuatu yang tersusun, lenggek-lenggek seperti lantai yang ketinggian, lenggek ruma dan tumpuan pada tangga. Meningkatkan memiliki arti menaikkan derajat, taraf, mempertinggi dan memperhebat diri. Sedangkan peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat.³⁸

Dalam KBBI WJS, Poerwadarminto, membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena

³⁷ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan", *Jurnal At-Tajdid* (Januari, 2012), Vol. 1 No. 1, 76.

³⁸ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu* (2018), Vol. 2, No. 1, 491.

dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.³⁹

Secara bahasa Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih adalah bentuk masdar dan *muradif* (sinonim) dengan lafal *qiro'ah*. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an mengandung arti firman Allah yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaa Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara *muttawatir* yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah.

Menurut Syarifuddin membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Sehingga mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah ibadah bahkan beberapa ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.⁴⁰

Seseorang dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf-huruf hujaiyah mulai dai bentuk sampai dengan menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per

³⁹Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", *Al-Murabbi* (Juni, 201), Vol. 2, No. 2, 86-87.

⁴⁰Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Ta'limuna* (Maret, 2018), Vol. 7, No. 1, 64.

ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dengan kata lain seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.⁴¹

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an adalah cara atau proses melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut yaitu :

- 1) Kemampuan bahasa yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengar maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.
- 2) Sikap dan minat, sikap ini biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yaitu keinginan untuk selalu membaca Al-Qur'an.
- 3) Keadaan membaca, tingkat kemampuan membaca seseorang juga bisa dipengaruhi oleh desain halaman buku baik itu berupa besar kecilnya huruf dan juga jenis huruf.

⁴¹ Gina Giftia AD, "Kemampuan Peningkatan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Istek* (Juli, 2014), Vol. 8, No. 1, 145.

- 4) Pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.⁴²
- 5) Kemampuan membaca Al-Qur'an, adapun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu :
 - a) Identifikasi huruf, cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.
 - b) Makharijul huruf, dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.
 - c) Tajwid, yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.
- c. Tingkat Kecepatan dalam Membaca Al-Qur'an

Peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

- 1) *At Taqiq* yaitu teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo paling lamban dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya.

⁴² A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", 493-495

Biasanya digunakan untuk mereka yang sedang belajar Al-Qur'an pada tingkat awal agar dapat melafalkan huruf beserta sifatnya dengan tepat.

- 2) *At Tartil* yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara ukuran panjang dan pendek dan berusaha mengerti maknanya.
 - 3) *At Tadwir* yaitu membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang yakni membaca pertengahan antara *tartil* dan *hard*. Ukuran bacaan yang digunakan adalah ukuran pertengahan yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2, 4 atau 6 maka *tadwir* memilih yang 4.
 - 4) *Al Hadr* yaitu membaca Al-Qur'an yang paling cepat, namun tetap menjaga hukum-hukum tajwid dan tanpa memasukan satu huruf dengan huruf lainnya, biasanya menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid misalnya membaca mad jaiz dengan 2 harakat.⁴³
- d. Hambatan-Hambatan dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan karena kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan yang sedang terganggu, suasana hati yang tidak senang dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung.

⁴³ Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", 64-65.

- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung.⁴⁴

4. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah diniyah

Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang dalam pengajarannya mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman tersebut berupa mata pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadits, Tarfsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh santri dalam sekolah formal selain madrasah. Biasanya pembelajaran dimadrasah dimulai pukul 14.30 sampai ukul 17.00 dengan usia santri yang bervariasi dalam satu kelasnya.

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang lengkap maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih menguasai ilmu-ilmu agama. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama

⁴⁴ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", 496.

sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya berusia 7 sampai 18 tahun.⁴⁵

b. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum berasal dari bahasan Latin yang berarti jalan atau area perlombaan yang dilalui oleh kereta. Kemudian istilah ini diadopsi dalam bidang pendidikan, sehingga mengandung pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan guru atau dipelajari peserta didik atau kumpulan mata pelajaran yang ditetapkan sekolah untuk dipelajari oleh peserta didik agar lulus dan memperoleh ijazah. Kurikulum adalah sekumpulan acuan dan perencanaan yang tersusun rapi dalam menjalankan program pembelajaran berdasarkan kebutuhan guna mencapai tujuan.⁴⁶

Sejak kemerdekaan tahun 1945, kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh kementerian agama yang memiliki dua kategori yaitu pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam yang dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga disebut sebagai Madrasah Diniyah yang memiliki tiga tingkatan yaitu Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustho dan Diniyah Ulya. Sekolah tersebut

⁴⁵ Dahlina Sari Saragih, "Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)", *Edu Riligia* (Januari-Maret, 2019), Vol. 3, No. 1, 19.

⁴⁶ Razali M. Thaib dan Irman Siswanto, "Inovasi Kurikulum Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)", *Jurnal edukasi* (Juli, 2015), Vol. 1, No. 2, 218.

didirikan khususnya untuk menghasilkan calon ulama dan menyediakan layanan pembelajaran Islam untuk masyarakat.⁴⁷

Desain kurikulum pesantren yang digunakan untuk melayani santri secara garis besarnya dapat dikembangkan melalui :

- 1) Melakukan kajian kebutuhan untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya.
- 2) Menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya.
- 3) Merumuskan tujuan yang diharapkan.
- 4) Menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat terukur.
- 5) Menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan kelompoknya.
- 6) Menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya.
- 7) Menentukan strategi pembelajaran yang serasi serta menyediakan berbagai sumber dalam pembelajaran.
- 8) Menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar.
- 9) Membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.

⁴⁷ Zulfa Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat" *Intizar* (Desember, 2016), Vol. 22, No. 02, 394.

c. Metode pembelajaran Madrasah Diniyah

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah yaitu metode-metode yang juga digunakan di Pondok Pesantren, yaitu sebagaimana berikut :

- 1) Metode *sorogan*, yaitu murid secara perorangan dengan guru atau juga dikenal dengan metode individual. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri. Meski demikian sistem ini merupakan sistem yang paling efektif agar santri memiliki kemampuan menguasai pelajaran dengan sangat efektif karena dalam sistem sorogan ini dilakukan santri secara individu dan ada kesempatan langsung bertanya kepada kyai/ustadz jika ada permasalahan atau kesulitan yang dihadapi.
- 2) Metode *bandongan* atau seringkali disebut dengan sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (5 sampai 50 santri) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dan bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan materi yang diajarkan.
- 3) Metode *halaqoh*, yaitu kelompok kelas dari sistem *weton* atau *bandongan*. *Halaqoh* berarti lingkaran murid atau lingkaran belajar santri. Pelaksanaan metode ini, beberapa orang snatri dengan

jumlah tertentu membentuk *halaqoh* yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz atau santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Disini santri bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya untuk didiskusikan.

- 4) Metode hafalan atau *tahfidz* adalah metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu atau sering juga digunakan untuk mengafal Al-Qur'an baik surat pendek atau secara keseluruhan. Metode hafalan ini juga diharuskan kepada santri dalam membaca teks-teks bahasa Arab secara individual dan biasanya digunakan untuk teks saja (*nadzam*) seperti *Aqidahtul Awwam*, *Awamil. Imrithi*, *Alfiyah* dan *Hidayatus Sibyan*.
- 5) Metode *bahtsul masa'il* atau *muazakarah* adalah metode pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, ibadah, akidah dan masalah agama pada sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia.⁴⁸
- 6) Metode *talaqqi* adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang langsung mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqoh*, *dhabit* dan mempunyai sanad keilmuan yang *muttasil* sampai ke Rasulullah SAW melalui para 'ulama. Menurut Imana *talaqqi*

⁴⁸ Anik Farida, "Pesantren, Sejarah dan Metode Pembelajarannya di Indonesia" *Al Mabsut*, (September, 2019), Vol. 13, No. 2, 85-86.

adalah cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi menghafal Al-Quran pada anak usia dini.⁴⁹

B. Telaah Pustaka

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Muamanah	Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid yang benar	Perbedaannya terletak pada pedoman yang digunakan untuk belajar tentang ilmu tajwid yang mana pada penelitian dari Siti Muamanah menggunakan buku tajwid karangan dari Maftuh Basthul Birri sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan pedoman Kitab Kuning yaitu Kitab Hidayatus Sibbyan
2.	Delfi Fajriani Ilam	Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan	Sama-sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung yang mana

⁴⁹ Cucu Susianti, "Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" *Tunas Siliwangi*, (April, 2016), Vol. 2, No. 1, 12-13.

		Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu	membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid yang benar	pada penelitian Delfi Fajriani Ilam menggunakan metode yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati yaitu Metode Ummi sedangkan untuk yang akan dilakukan menggunakan metode klasik yang berbasis pesantren yaitu menggunakan Kitab Kuning yakni Kitab Hidayatus Sibyan
3.	Muhammad Churmain	Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama-sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid yang benar	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yang mana dalam penelitian Muhammad Churnain menggunakan metode Qiroati ketika belajar membaca Al-Qur'an hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran BTQ hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang menggunakan pedoman Kitab Hidayatus Sibyan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.